

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan ideal tubuh yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit atau gangguan yang dapat melemahkan atau menyebabkan kecacatan. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan individu dalam menjalani gaya hidup sehat guna mencapai kesehatan masyarakat yang optimal (Kemenkes, 2022). Menjaga kesehatan rongga mulut merupakan salah satu cara agar tubuh tetap prima, karena berperan sebagai pintu utama masuknya makanan ke dalam tubuh (Ramadany, 2024). Jika makanan yang dikonsumsi tidak sehat atau tidak *higienis*, hal ini dapat menjadi sumber masalah bagi kesehatan, terutama pada gigi dan mulut. Kuman dan bakteri yang terdapat dalam makanan tersebut dapat merusak gigi sekaligus memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Hamidah *et al.*, 2021).

Menjaga kesehatan rongga mulut tidak hanya bermanfaat untuk mencegah gangguan seperti gigi berlubang dan radang gusi, tetapi juga berperan dalam melindungi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit sistemik, seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular (Mustapa Bidjuni *et al.*, 2023). Terlalu banyak orang yang masih menganggap masalah gigi dan mulut, seperti *hipersalivasi*, gigi berlubang, *gingivitis*, dan gusi berdarah, sebagai hal yang biasa terjadi. Padahal, kurangnya pemahaman tentang bahaya infeksi gigi dan mulut dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk penyebaran infeksi ke organ lain yang dapat memperburuk kondisi seperti *endokarditis* atau diabetes (Pokhrel, 2024). Selain itu, *hipersalivasi* bisa menjadi indikasi gangguan saraf atau kondisi medis tertentu. Oleh karena itu, menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi secara rutin, menggunakan obat kumur, serta melakukan pemeriksaan ke

dokter gigi sangat penting dalam mencegah masalah kesehatan lebih lanjut (Sukanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil survei World Health Organization (WHO), lebih dari 90% penduduk dunia menderita radang gusi. *Gingivitis* merupakan kondisi yang menyerang jaringan *gingiva* dan umum terjadi pada masyarakat Indonesia. *Gingivitis* merupakan penyakit urutan kedua di Indonesia, yaitu mencapai 96,58% (Pratiwi *et al.*, 2024). Berdasarkan Riset KEMENKES tahun 2024 (Pokhrel, 2024), persentase penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan seperti radang gusi meningkat hingga 57,6% dibandingkan tahun 2023. Prevalensi radang gusi di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong cukup tinggi, dengan peningkatan sekitar 15,43% pada kelompok penyakit gigi dan mulut (Hilmi *et al.*, 2018).

Selain itu, kebiasaan mengonsumsi obat, baik yang diresepkan oleh dokter maupun yang dijual bebas di pasaran, dapat berpotensi menyebabkan kerusakan gigi (Antara, 2025). Efek samping ini umumnya terjadi ketika obat dikonsumsi dalam jangka panjang atau secara rutin. Kerusakan gigi akibat penggunaan obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komposisi zat aktif dalam obat, frekuensi konsumsi, serta respons individu terhadap kandungan tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak obat terhadap kesehatan gigi menjadi penting dalam upaya pencegahan dan perawatan kesehatan gigi yang optimal (Sukanti *et al.*, 2024).

Kurangnya pemahaman serta kebiasaan mengonsumsi obat tanpa pemeriksaan terlebih dahulu untuk meredakan sakit gigi telah menjadi praktik yang umum di masyarakat (Rokom, 2024). Kebiasaan mengonsumsi obat tanpa pemeriksaan terlebih dahulu untuk meredakan sakit dapat memicu terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs), (Jannah & Herpianti Lolok, 2025). DRPs merupakan masalah dalam terapi pasien yang dapat menghambat pencapaian hasil optimal. DRP dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek samping yang tidak diinginkan, interaksi

obat yang berbahaya, atau penggunaan obat yang tidak sesuai dengan indikasi. Jika tidak ditangani dengan baik, DRP dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien dan meningkatkan risiko komplikasi (Suria *et al.*, 2023).

Kebiasaan ini berpotensi memicu terjadinya reaksi obat yang tidak diinginkan *Adverse Drug Reaction* (ADR), terutama pada pasien yang mengonsumsi berbagai jenis dan jumlah obat sebagai terapi untuk beberapa penyakit yang mereka derita (Amal *et al.*, 2020). ADR adalah reaksi obat yang tidak diinginkan, berbahaya, dan terjadi pada dosis yang digunakan untuk pengobatan atau pencegahan penyakit. ADR termasuk dalam kategori DRPs karena dapat menyebabkan efek negatif pada pasien, sehingga memerlukan penyesuaian terapi obat (Wijaya *et al.*, 2024).

Apoteker berperan sebagai pionir dalam memastikan keberhasilan terapi pasien dengan menjaga keamanan penggunaan obat dan mengidentifikasi potensi DRPs (Purba *et al.*, 2024). Terjadinya DRPs pada pasien dapat disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak tepat, interaksi obat, efek samping, atau ketidakpatuhan dalam konsumsi obat. Selain itu, kesalahan dosis dan pemberian obat yang tidak sesuai dengan kondisi pasien juga dapat mempengaruhi efektivitas terapi. Identifikasi dan penanganan DRPs yang tepat sangat penting untuk menjaga keamanan serta keberhasilan pengobatan (Kuna *et al.*, 2023).

Hasil penelitian Wardhani *et al* (2023), menunjukkan hubungan kejadian DRPs dengan klinis dari 111 pasien yang dianalisis, terdapat 98 pasien (88,3%) yang mengalami DRP. Setiap regimen pengobatan pasien dilakukan melalui skrining berdasarkan jenis DRP yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga satu pasien dapat mengalami lebih dari satu jenis atau frekuensi DRP. Setelah dilakukan analisis, jenis DRP yang paling banyak ditemukan adalah pasien yang memerlukan terapi, yaitu sebanyak 83 pasien. Terakhir, dosis yang diberikan kepada pasien sangat rendah (54 pasien), pemberian terapi tidak efektif (37 pasien), dan efeknya tidak diinginkan akibat obat pada 11 pasien. Kejadian DRPs dengan prevalensi

tertinggi adalah pasien yang memerlukan tambahan terapi, sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan hal yang sama. Menurut penelitian awal yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman, diperoleh data bahwa 60% siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan *gingiva* sebagai penyakit peradangan, sementara 80% siswa kurang memahami mengenai plak gigi (Ramadany, 2024).

Klinik *Henni and Friends* sebagai fasilitas layanan kesehatan memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan obat bagi pasien. Namun, dalam praktiknya, berbagai DRPs masih ditemukan, yang dapat memengaruhi keberhasilan terapi pasien. Beberapa permasalahan yang umum terjadi meliputi dosis yang tidak tepat, di mana pemberian dosis yang terlalu rendah dapat mengurangi efektivitas terapi, sedangkan dosis yang berlebihan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya efek samping. Selain itu, ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan juga menjadi kendala, sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya kepatuhan atau adanya efek samping yang tidak nyaman. Interaksi obat turut menjadi faktor yang berpotensi menurunkan efektivitas terapi atau bahkan meningkatkan risiko efek samping akibat kombinasi obat yang kurang tepat. Selain itu, beberapa pasien mengalami efek samping obat ADR seperti reaksi alergi atau gangguan pencernaan, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, upaya dalam mengidentifikasi dan mengatasi DRPs di klinik ini sangat diperlukan guna meningkatkan keamanan serta efektivitas terapi bagi pasien.

Berdasarkan uraian di atas, analisis DRPs sangat penting dilakukan pada pasien *gingivitis*, mengingat penelitian terkait analisis DRPs pada penyakit *gingivitis* masih terbatas dalam bidang kefarmasian. Kajian mengenai aspek farmakoterapi, seperti efektivitas, keamanan, dan interaksi obat yang digunakan dalam pengobatan *gingivitis*, masih belum banyak dieksplorasi. Peneliti tertarik melakukan penelitian di klinik dokter gigi yang memiliki polifarmasi seperti Klinik *Henni and Friends* di

Kabupaten Sleman, yang belum pernah melakukan penelitian terkait DRPs. Maka peneliti tertarik untuk memberikan gambaran mengenai hubungan *Drug Related Problems* DRPs terhadap terapi pada pasien *gingivitis* rawat jalan di Klinik *Henni and Friends* di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut ialah:

1. Apakah terdapat *Drug Related Problems* (DRPs) pada terapi *gingivitis* di Klinik *Henni and Friends* Kabupaten Sleman?
2. Apakah terdapat hubungan *Drug Related Problems* (DRPs) dengan terapi pada pasien *gingivitis* di Klinik *Henni and Friends* Kabupaten Sleman?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Kesimpulan
1	Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan <i>Gingivitis</i> Pada Ibu Hamil Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Nurdin & Julita, (2024)	Kabupaten Aceh Besar Indonesia, 2024	Metode penelitian yang digunakan <i>cross-sectional</i> dan analisis data dilakukan menggunakan uji statistik <i>Chi square</i> .	Data rekam medik Ibu hamil dengan riwayat <i>gingivitis</i>	Temuan studi menunjukkan adanya keterkaitan antara kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak serta kondisi peradangan pada gusi mereka.
2	Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian <i>Gingivitis</i> Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 8 Manado. Mustapa Bidjuni <i>et al.</i> , (2023).	Manado Indonesia, 2023	Metode penelitian yang menggunakan analisis data cross-sectional adalah analisis survei.	Data rekam medik siswa SMP dengan riwayat <i>gingivitis</i>	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kaitan antara pemahaman tentang pencegahan kesehatan gigi dan mulut dengan radang gusi selama periode pubertas.
3	Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kondisi <i>Gingiva</i> Pada Siswa Smp. Sukanti <i>et al.</i> , (2024).	Baso Kabupaten Agam Indonesia, 2024	Metodologi penelitian yang digunakan meliputi analisis cross-sectional dengan menggunakan analisis cross-sectional dan teknik statistik yang dikenal dengan “korelasi Spearman”.	Data rekam medik siswa SMP dengan riwayat <i>gingivitis</i>	Temuan dari studi ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kebersihan gigi dan mulut dengan keadaan gusi.
4	Perawatan Kuretase <i>Gingiva</i> Pada Gigi Kaninus Kanan Rahang Atas (Laporan Kasus). Prihandini & Faizah, (2022),	Surakarta Indonesia, 2022	Metodologi penelitian yang digunakan meliputi analisis cross-sectional dengan menggunakan analisis cross-sectional dan teknik statistik yang dikenal dengan “korelasi Spearman”.	Data rekam medik pasien Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Perawatan kuretase untuk kasus ini dilaksanakan melalui teknik gingiva kuretase menggunakan kuret Gracey, dan hasil yang diperoleh menunjukkan positif. Penjelasan untuk hal ini adalah setelah sebulan menjalani perawatan, pasien tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit gusi yang memburuk, dan area poket periodontal telah menunjukkan perbaikan berkat penggunaan obat yang sesuai.
5	Hubungan Antara Kejadian <i>Drug</i>	Yogyakarta	Metodologi penelitian yang menggunakan	Data rekam medis	Hasil penelitian tentang penambahan obat pada pasien.

.	<i>Related Problems</i> (DRPs) dengan Klinis Pada Pasien Stroke Iskemik Wardhani <i>et al.</i> (2023)	Indonesia, 2023	data cross sectional secara retrospektif dan analisis data menggunakan metode Chi square dengan tingkat kepercayaan 95%.	kriterianya meliputi pasien dengan diagnosis stroke iskemik, mereka yang berusia di atas 18 tahun, dan lama rawat inap lebih dari dua hari.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada masalah DRP pada pasien yang terkena stroke, yang berpotensi meningkatkan kemungkinan pasien mendapatkan hasil klinis yang kurang baik, sebagaimana tercermin dari status NIHSS (OR 3,714; nilai p
6	Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> (Drps) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rsud Ir. Soekarno Sukoharjo Tahun 2022 Cahyanti & Yulianti, (2024).	Sukoharjo Indonesia, 2024	Metode penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i> secara retrospektif.	Data rekam medis dan kriteria inklusi pasien diabetes mellitus tipe 2, yaitu rekam medis nomor, diagnosis, jenis kelamin, dan obat-obatan yang dijelaskan, termasuk nama obat, dosis, dan frekuensi penggunaan.	Hasil studi yang melibatkan 386 pasien yang diteliti menunjukkan adanya DRP untuk kategori-kategori berikut: kesalahan dalam pemilihan obat pada 2 pasien (0,51%), kekurangan dosis obat pada 58 pasien (15,02%), tidak ada kasus dosis obat yang berlebihan (0%), dan terjadinya interaksi obat pada 138 pasien (35,75%).
7	<i>The Relationship of Drug Therapy Problems and Therapy in Tuberculosis Patients in Surabaya Health Center.</i> Wijaya <i>et al.</i> , (2024)	Surabaya Indonesia, 2024	Metode penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i> secara retrospektif.	Rekam medis dengan kriteria tuberculosis paru yang telah digunakan minimal 17 tahun telah dikumpulkan.	Hasil studi ini mengindikasikan adanya hubungan yang berarti antara jumlah obat dan DTP pada pasien tuberculosis, namun tidak ada hubungan antara DTP dan hasil pengobatan pada pasien tuberculosis.
8	Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> (Drps) Pada Pasien Vertigo di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Purba <i>et al.</i> , (2024)	Tanjungpura Pontianak Indonesia, 2024	Metode penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i> secara retrospektif.	Data rekam medis pasien vertigo tahun 2023	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Betahistin adalah obat yang paling sering diresepkan, dan kejadian DRPs yang paling umum adalah interaksi antara obat dan dosis yang terlalu rendah.
9	<i>Medication Review with Follow-Up for End-Stage Renal Disease: Drug-Related Problems and Negative s Associated with Medication—A Systematic Review.</i> <i>Pereira-Céspedes et al.</i> , (2023)	Basel Swiss, 2023	Metode penelitian kualitatif sistematis yang menggunakan sumber data seperti MEDLINE (via PubMed), Web of Science, SCOPUS, Cochrane Library, LILACS, MEDES, dan SciELO, yang memuat berbagai jurnal dan penelitian tentang kesehatan dan pengobatan.	Data rekam medis pasien penyakit ginjal tahap akhir terkait obat (<i>drug related problems</i>).	Hasil studi menunjukkan bahwa isu yang berhubungan dengan pengobatan serta efek sampingnya memengaruhi pasien dengan masalah ginjal di fase akhir hidup, khususnya bagi mereka yang mendapatkan terapi ginjal.

Penelitian kali ini berbeda dari studi yang dilakukan sebelumnya karena menitikberatkan pada variabel, tipe penyakit, dan lokasi penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel: variabel yang dipengaruhi, yang berkaitan dengan terapi, dan variabel yang memengaruhi. Masalah Terkait Obat (DRPs), termasuk kesalahan dosis, efek samping obat, ketidak tepatan indikasi, serta ketidak patuhan pasien terhadap terapi obat. Penelitian ini dilakukan di Klinik Henni *and Friends* kabupaten Sleman.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien *gingivitis* dan menganalisis hubungan antara DRPs terhadap hasil klinis, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas terapi dan kualitas perawatan di Klinik *Henni and Friends*, Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan tentang Masalah Terkait Obat (DRPs) pada pasien dengan radang gusi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang kedokteran klinis dan pendidikan kesehatan, khususnya di bidang terapi obat untuk pasien dengan radang gusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan: Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam praktik pemberian obat, sehingga dapat mengurangi risiko *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien *gingivitis*.

- b. Bagi Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit: Menyediakan data yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kebijakan dan sistem pengelolaan obat guna meminimalkan kesalahan dalam penggunaan obat.
- c. Bagi Pasien: Meningkatkan pemahaman pasien mengenai penggunaan obat yang tepat untuk penyakit *gingivitis*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan.
- d. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi dan titik awal untuk penelitian terkait Obat (DRP) dan perawatan untuk pasien dengan radang gusi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Klinik *Henni and Friends* bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 37 pasien *gingivitis* yang diteliti di Klinik *Henni and Friends* Kabupaten Sleman, ditemukan adanya kejadian *Drug Related Problems* (DRPs). Jenis DRPs yang paling banyak terjadi adalah ketidaksesuaian obat dengan pedoman atau formularium (40,5%), diikuti dosis obat yang terlalu tinggi (27,0%), bentuk sediaan obat yang tidak sesuai (16,2%), serta dosis obat yang terlalu rendah (16,2%). Hal ini membuktikan bahwa masalah terkait obat cukup sering muncul pada terapi pasien *gingivitis*.
2. Analisis uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian DRPs dengan keberhasilan terapi pasien *gingivitis* (nilai signifikansi 0,015; $p < 0,05$). Pasien yang mengalami DRPs lebih banyak menunjukkan kegagalan terapi (54,1%) dibandingkan pasien yang tidak mengalami DRPs. Dengan demikian, DRPs terbukti menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi pada pasien *gingivitis*.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Klinik *Henni and Friends*:
Disarankan untuk lebih memperhatikan kesesuaian obat terhadap pedoman terapi dan kondisi pasien guna meminimalisasi kejadian DRPs, khususnya terkait dosis dan bentuk sediaan.
2. Bagi Praktisi Farmasi:
Perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap regimen obat yang diberikan kepada pasien *gingivitis*, untuk mencegah kesalahan dalam pemilihan obat maupun dosis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dan waktu pemulihan.

4. Bagi Institusi Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum atau studi kasus tentang identifikasi DRPs dan pentingnya pemahaman farmakoterapi dalam menangani pasien dengan penyakit mulut, khususnya *gingivitis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amal, S., Hidayah, H., Cahyadi, A., Farmasi, F., Buana, U., Karawang, P., & Barat, J. (2020). *Antituberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Rumah Sakit ' X ' Karawang*. 6(1), 11–22. Antara. (2025). *Merupakan Penyakit Peradangan*. Antara. <https://Jogja.AntaraneWS.Com/Berita/730218/7-Cara-Mengobati-Gusi- Berdarah- Dengan- Obat-Alami-Yang-Terbukti-Ampuh>
- Bertram G. Katzung, T. W. V. (2021). *Basic and Clinical Pharmacology* (T. V. P. Bertram G. Katzung, Ed.; Vol. 15). Amerika : mc graw hill., 2021.
- Cahyanti, A. P., & Yulianti, T. (2024). *Identifikasi Drug Related Problems (Drps) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Ir . Soekarno Sukoharjo Tahun 2022*. 5(September), 5857–5866.
- Cangara, C. J., & Thahir, H. (2024). *THE EFFECTIVENESS OF METRONIDAZOLE GELS IN THE MANAGEMENT OF PERIODONTAL DISEASE*. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 20 (1), 90-95<https://doi.org/10.46862/interdental.v20i1.8638>
- Costa, F. A., Silvestre, L., Periquito, C., Carneiro, C., Oliveira, P., Fernandes, A. I., & Cavaco-Silva, P. (2016). *Drug-Related Problems Identified in a Sample of Portuguese Institutionalised Elderly Patients and Pharmacists' Interventions to Improve Safety and Effectiveness of Medicines*. *Drugs - Real World s*, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.1007/s40801-016-0061-x>
- Dosseva-Panova, V., Pashova-Tasseva, Z., & Mlachkova, A. (2023). *Relationship Of Several Risk Factors In Periodontitis: Smoking, Gender, Age And Microbiological Finding*. *Journal of IMAB - Annual Proceeding (Scientific Papers)*, 29(2), 4877–4881. <https://doi.org/10.5272/jimab.2023292.4877>
- Haryani, D. W. (N.D.). *Modul Gingivitis*. Jakarta Selatan. Jurusan Kesehatan Gigi. Poltekkes 1 Jakarta. <https://id.scribd.com/document/610290951/Modul.Gingivitis>
- Hulwa Huwaida, N., Anggrawati, H., Herianto, Y., Restuning, S., Keperawatan Gigi, J., III Kesehatan Gigi, P. D., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, P. (n.d.). *GAMBARAN PENYAKIT GINGIVITIS PADA PASIEN YANG*

- BEKUNJUNG KE POLI GIGI RUMAH SAKIT*. In JURNAL KESEHATAN SILIWANGI No (Vol. 1). <http://dx.doi.org/>.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gingivitis Dan Status Gingiva Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis Ii Bantul* title. 3(2), 91–102.
- Jannah, M., & Herpianti Lolok, N. (2025). *Analisis Drug Related Problems (DRPs) Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas “X” Kota Kendari Periode Juli-Desember 2022*. Jurnal Pharmacia Mandala Waluya-4, 1, 32–44. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v4i1.221>
- Kim Nayong. (2024). *Sex/Gender Differences in Dental Diseases*. In N. Kim (Ed.), *Sex/Gender Specific Medicine in Clinical Areas* (1st ed). Singapore : Springer Nature Singapore : Imprint: Springer.
- Kuna, M. R., Widodo, G. P., & Rahmawati, I. (2023). *Identifikasi Potensi Drug Related Problems Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Penyakit Komorbid Pasien Rawat Jalan*. Media Ilmu Kesehatan, 12(1), 102–115. <https://doi.org/10.30989/Mik.V12i1.849>
- Muhammad Ashraf Nazir,. (2022.). Systematic Review: *Mental Health and Occupational Stress in the Emergency Medical Services and 911 Workforces*. www.ahrq.gov
- Mustapa Bidjuni, I Ketut Harapan, & Ni Luh Rizky Astiti. (2023). *Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis Masa Pubertas Pada Siswa Kelas Vii A Smpn 8 Manado*. Dental Health Journal, 10 (2), 2023. <https://doi.org/10.33992/Jkg.V10i2.2750>
- Nurdin, J., & Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Julita, H. (n.d.). *Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu*. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Pereira-Céspedes, A., Jiménez-Morales, A., Palomares-Bayo, M., Martínez- Martínez, F., & Calleja-Hernández, M. Á. (2023). *Medication Review With Follow-up for End-stage Renal Disease: Drug-Related Problems and Negative s Associated*

- With Medication. A Systematic Review.* <https://doi.org/10.20944/preprints202306.1209.v1>
- Pokhrel, S. (2024). *Gambaran Tingkat Gingivitis Pada Ibu Hamil Desa Mekar Damai Wilayah Kerja Uptd Blud Puskesmas Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024* No Title *ελενη. Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, I. G. A., Agus, I. W., & Pratama, W. (2024). *Prevalensi Kasus Gingivitis Kronis Di Poliklinik Gigi Uptd Puskesmas Baturiti I, Tabanan Bali Pada Bulan November 2023 - Januari 2024* *Prevalence Of Chronic Gingivitis Cases In The Dental Polyclinic Uptd Puskesmas Baturiti I, Tabanan Bali In November 2023*. 6(2), 92–97.
- Prihandini, W. Y., & Faizah, A. (2022). *Perawatan Kuretase Gingiva Pada Gigi Kaninus Kanan Rahang Atas. Jikg (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/Jikg.V5i1.19355>
- Purba, G. S., Kusharyanti, I., Susanti, R., Farmasi, P. S., Kedokteran, F., & Pontianak, U. T. (2024). *Identifikasi Drug Related Problems (Drps) Pada Pasien Vertigo Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak* *Identification Of Drug Related Problems (Drps) In Vertigo Patients At The Outpatient Installation Of Tanjungpura Data* . 2(1), 1–13.
- Petersen, P. E. (2003). *Continuous improvement of oral health in the 21st century-the approach of the WHO Global Oral Health Programme*. Prevalence of periodontal disease, its association with systemic diseases and prevention. (n.d.).
- Ramadany, A. F. (2024). *Gingiva Dan Plak Gigi Pada Remaja Usia 12-15 Tahun* *Gingiva Dan Plak Gigi Pada Remaja Usia 12-15 Tahun*.
- Rokom. (20214, June 6). *Jangan Tunggu Sakit Gigi. Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabet (ed.)). Alfabeta.
- Sukanti, E., Eriyati, E., Yenti, A., Faisal, M., & Dewi, T. (2024). *Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kondisi Gingiva Pada Siswa Smp. Menara Medika*, 6(2), 336–343. <https://doi.org/10.31869/Mm.V6i2.5284>
- Suria, Saparina, T., & Ifaya, M. (2023). *Identifikasi DRP (Drug Related Problem) Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Kota Kendari Periode Oktober–*

Desember 2021. Jurnal Pharmacia Mandala Waluya, 2(6), 305–312.
<https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i6.70>

- Supriatno, S. , R. D. , & W. N. (2024). Pengaruh edukasi kebersihan mulut terhadap keberhasilan terapi gingivitis pada pasien rawat jalan. . Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia, 18(2), 120–126. <https://doi.org/10.22146/jkgi.v18i2.2021>.
- Wardhani, F. A., Ikawati, Z., & Yasin, N. M. (2023). *Association Of Drug Related Problems (Drps) Occurrence With Clinical In Ischemic Stroke Patients*. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 140–147. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.74413>
- Wae, A. A. (2023). *Literature Review: Algoritma Perawatan Bedah Mulut Dan Maksilofasial Pada Wanita Hamil*. *unhas.ac.id*, 34-38.
- Wijaya, I. N., Nathaneila, L. A., & Priyandani, Y. (2024). *The Relationship Of Drug Therapy Problems And Therapy In Tuberculosis Patients In Surabaya Health Center*. 14(3), 222–229. <https://doi.org/10.22146/jmpf.98345>